BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis ajukan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Alasan memilih metode ini karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasioanal, dan sistematis. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[35]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian assosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal: 11

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[36] Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, obyek yang diteliti terdiri dari 3 variabel independen. Yang mana X_1 adalah "Saham Syariah", variabel X_2 adalah "Sukuk", variabel X_3 adalah "Reksadana Syariah".

2. Variabel Dependen

   Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah "Pertumbuhan Ekonomi Nasional" yang disebut dengan variabel Y.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal: 64

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[37] Jadi dalam penelitian ini di ambil populasi data saham, sukuk dan reksadana syariah di Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan 2015.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin, mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi perbulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.[38] Dalam penelitian ini penulis menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik menentukan sampel

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal: 119

[38] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005, hal: 107

dengan pertimbangan tertentu.[39] Proses dari teknik ini peneliti menentukan ciri-ciri konsumen yang dijadikan sampel penelitian.). Penggunaan metode sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan metode ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.[40]

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.[41] Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data kuantitatif dengan berdasarkan sifatnya yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi seperti: website Otoritas Jasa Keuangan, website BEI dan Badan Pusat Statistik. Selain itu data

---

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kmbinasi* (*Mixed Method*)..., hal: 126

[40] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 58

[41] Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Ed-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 21

sekunder diperoleh juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kajian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[42] Dalam hal pengumpulan data diperoleh dari data Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi nasional diperoleh dari data publikasi dari www.bi.go.id serta www.bps.go.id maupun dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel

[42] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kmbinasi* (*Mixed Method*)..., hal. 196

penelitian yang telah didesain sebelumnya.[43] Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuatitatif menggunakan statistik.[44] Pada analisis data ini, penulis menggunakan satatistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel.[45] Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

1. Uji Normalitas Data

   Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini

---

[43] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks, hal. 104
[44] Ibid, hal. 199.
[45] Ibid, hal. 201

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.[46] Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.[47]

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[48] Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

---

[46] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cet. V, 2011, hal. 160.

[47] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2005, hal. 70

[48] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 45

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.[49]

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus

[49] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, ..., hal. 179

variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.[50]

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.[51]

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.[52]

3) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering

---

[50] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009, hal. 79

[51] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum* ..., hal. 180

[52] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* ..., hal. 79

terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.[53]

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikatnya (variabel Y) di hubungkan dengan dua variabel lebih variabel bebas (variabel X).[54]

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi Pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM).[55] Dalam penyusunan penelitian skripsi ini mengunakan teknik analisis data Regresi berganda. Regresi berganda adalah hubungan secara antara dua variabel atau lebih variabek independen (X_1 X_2 $X_{3....}$ X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

[53] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum* ..., hal. 180
[54] Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik...* hal. 88
[55] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, ..., hal. 181

kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linier berganda untuk tiga variabel sebagai berikut:

$$Y' = a + b1x1 + b2x2 + ... + bnXn$$

Keterangan:

Y' = Variabel Terikat (nilai yang diprediksikan)

a, b1, b2, bn = koefisien regresi linier berganda

X1, X2,X3 = Variabel Bebas

b1 = besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X1 naik/turun satu-satunya dan X2 dan X3 konstan.

b2 = besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X2 naik/turun satu-satunya dan X1 dan X3 konstan.

b3 = besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X3 naik/turun satu-satunya dan X1 dan X2 konstan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya pada skala interval dan rasio. Uji t merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval dan rasio.[56] Pengujian uji t statistik adalah suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk verifikasi kebenaran atau

[56] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*,..., hal. 171

kesalahan dari hipotesis nol. Ide kunci di belakang uji signifikansi adalah suatu uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik hipotesis nol.

Keputusan menerima dan menolak H_0 dibuat pada basis nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang sudah ada. Di bawah asumsi normalitas variabel mengikuti distribusi statistik t dengan derajat bebas N – k. Suatu statitik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan. Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. . Uji ini dilakukan dengan syarat:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F- test

Pengujian hipotesis nol dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah $\beta_k = 0$. Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila hipotesis nol, ditolak berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengolahan empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada pembandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a. Jika signifikansi F < 0,05, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika signifikansi F > 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempuyai data koefisien determinasi tinggi.

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel diatas digunakan untuk dapat memberikan interprestasi terhadap kuatnya pengaruh variabel yang diuji.[57]

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2007, hal.183